
Strategi Kebijakan Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah melalui Inovasi Pemanfaatan Pupuk Organik di Desa Lalosingi Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan

INFO PENULIS

Arsalim
Universitas Sulawesi Tenggara
dr.arsalim2021@gmail.com
0811400029

Budi Santoso
Dinas Pertanian Konawe Selatan

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 2, No. 1, Juni 2022
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2022 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Arsalim & Santoso, B. (2022). Strategi Kebijakan Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah melalui Inovasi Pemanfaatan Pupuk Organik di Desa Lalosingi Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 27-31.

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik diharapkan dapat memberikan beberapa keuntungan, khususnya dalam mengatasi masalah yaitu kurang tersedianya sarana produksi pupuk, tingkat kesuburan tanah yang semakin menurun, penggunaan sarana produksi yang berbahaya dalam peningkatan produksi, tingkat kesadaran masyarakat mengenai pertanian berkelanjutan yang masih kurang. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Lalosingi kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan dihasilkan beberapa hal yang berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan bahan-bahan pembuatan pupuk organik dan bantuan kerjasama dengan perusahaan KIC yang bergerak di bidang tanaman pangan. Selain itu pula diberikan beberapa informasi dan rekomendasi kebijakan kepada Pemerintah daerah atau Dinas terkait (Dinas Pertanian Konawe Selatan), berupa Rekomendasi tentang Sistem peternakan sapi yang intensif; Rekomendasi Larangan Pembakaran Sisa Hasil Panen di lahan pertanian serta Rekomendasi tentang pembuatan sentra-sentra pengolahan pupuk organik di lokasi sentra pertanian dan peternakan.

Kata Kunci: Pupuk Organik, Pemberdayaan Masyarakat, Lalosingi.

Abstract

Community empowerment activities through organic fertilizers are expected to provide several advantages, especially in overcoming problems, namely the lack of availability of fertilizer production facilities, declining soil fertility, the use of dangerous production facilities in increasing production; and the level of public awareness about sustainable agriculture is still lacking. In the implementation of the activities carried out in Lalosingi Village, Mowila District, South Konawe Regency, several things related to optimizing the use of materials for making organic fertilizers were produced and cooperation assistance with KIC companies engaged in food crops. In addition, some information and policy recommendations are given to the local government or related agencies (South Konawe Agriculture Office), in the form of recommendations on an intensive cattle husbandry system; Recommendations on the Prohibition of Burning Harvested Remains on agricultural land and Recommendations on the creation of organic fertilizer processing centers in the locations of agricultural and livestock centers.

Keywords: Organic Fertilizer, Community Empowerment, Lalosingi.

A. Pendahuluan

Di Kabupaten Konawe Selatan yang sebagian besar PDRB didominasi oleh sector pertanian merupakan salah satu daerah penyuplai komoditas pertanian, khususnya tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Meskipun demikian, sampai saat ini daerah ini masih diperhadapkan pada; 1) kurang tersedianya sarana produksi pupuk; 2) tingkat kesuburan tanah yang semakin menurun; 3) penggunaan sarana produksi yang berbahaya dalam peningkatan produksi; 4) tingkat kesadaran masyarakat mengenai pertanian berkelanjutan yang masih kurang.

Jumlah penduduk Kabupaten Konawe Selatan yaitu 308.524 jiwa dengan tingkat konsumsi: 29.337,54 ton. Jumlah Konsumsi pangan terus meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk. Ketersediaan pangan surplus sebesar 45.309.88 ton dengan total produksi 74.647,43 ton. Tingkat produktivitas 32,79 ku/ha, dimana masuk kategori dengan produktivitas rendah dan produk Pangan sebagian besar terkontaminasi bahan kimia yang berbahaya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka salah satu aspek penting untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian yang berkelanjutan dan menghasilkan pangan yang mempunyai nilai gizi dan rasa aman yang tinggi adalah dengan memanfaatkan pupuk organik. Pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan (Munanto,2013)

Oleh sebab itu perlu, percepatan implementasi pertanian organik dapat dilaksanakan melalui : (1) kebijakan pemakaian jerami secara bijak, (2) program integrasi sapi dan ternak secara berkelanjutan, (3) penerapan kebijakan subsidi harga pupuk organik yang lebih menarik, (4) memberikan bantuan pembuatan pupuk organik secara berjenjang dimulai dari pemberian alat pengolah pupuk organik, kemudian diteruskan ke pemberian Rumah Kompos dan terakhir ke pemberian unit pengolah pupuk organik, dan 5) standarisasi dan pelabelan pupuk organik produksi petani (Darwis, dkk).

Salah satu daerah yang menghasilkan dan mengelola pupuk organik adalah desa Lalosingi Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan, dimana temoat kegiatan (PKM) ini dilaksanakan

B. Metodologi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa lalosingi kecamatan mowila Kabupaten Konawe Selatan, utamanya pada kelompok Tani SARI MEKAR yang terbentuk sejak tahun 2020 (27 Januari 2020). Tujuan kelompok ini adalah memberdayakan usaha kelompok, menciptakan kerjasamadalam kelompok dan antar kelompok, menciptakan teknologi yang ramah lingkungan, dan mendorong PAD.

Salah satu jenis usaha yang dilakukan adalah pengelolaan dan pembuatan pupuk organik untuk mengantisipasi ketersediaan pupuk dan juga menghasilkan tanaman pangan yang sehat dan berkualitas.

Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah memberikan kontribusi pemikiran terhadap upaya meningkatkan produksi dan produktivitas pengelolaan pupuk organik didesa Lalosingi. Dalam melakukan pengabdian masyarakat (PKM) di desa Lalosingi tersebut dilakukan selama 3 hari (3-7 Mei 2021) dengan beberapa langkah yang dilakukan;

1. Melakukan pertemuan dengan kelompok tani tentang maksud kegiatan yang akan dilakukan;
2. Melakukan observasi dan peninjauan lapangan
3. Mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dilapangan
4. Mendiskusikan solusi yang di perlukan;
5. Mengimplementasikan gagasan/ide penyelesaian masalah
6. Menghubungkan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sector pertanian konawe selatan
7. Memberikan rekomendasi kebijakan kepada Organisasi Perangkat daerah terkait (Dinas pertanian Kab. Konawe Selatan).

C. Hasil dan Pembahasan

1) Hasil

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dihasilkan beberapa hal yang berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan bahan-bahan pembuatan pupuk organik dan bantuan kerjasama dengan perusahaan KIC yang bergerak di bidang tanaman pangan. Selain itupula diberikan beberapa informasi dan rekomendasi kebijakan kepada Pemerintah daerah atau Dinas terkait (Dinas Pertanian Konawe Selatan), berupa kegiatan

- a) Rekomendasi tentang Sistim peternakan sapi yang intensif;
- b) Rekomendasi Larangan Pembakaran Sisa Hasil Panen di lahan pertanian
- c) Rekomendasi tentang pembuatan sentra-sentra pengolahan pupuk organik di lokasi sentra pertanian dan peternakan

2) Pembahasan

Pupuk organik merupakan bahan pembenah tanah yang paling baik dan alami daripada bahan pembenah buatan/sintesis. Pada umumnya pupuk organik mengandung hara makro N.P.K yang cukup untuk pertumbuhan tanaman serta mengandung hara mikro sesuai dengan kebutuhan tanaman. Disamping itu pupuk organik juga mencegah terjadinya erosi (Rachman Sutanto, 2002). Pupuk organik mempunyai fungsi yang penting yaitu untuk mengemburkan lapisan permukaan tanah (top soil), meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya dimpan air sertadapat meningkatkan kesuburan tanah. (Sutedjo, 1995)

Di Desa Lalosingi, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, para kelompok tani telah malakukan pelatihan dan adanya pendampingan seperti dari perguruan tinggi, pemerintah daerah dan kelompok swadaya masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama sama dengan kelompok tani sari Mekar, di Desa Lalosingi dengan mengamati dan membnerikan masukan setiap proses produksim pupuk organik antara lain:



- a) Persiapan bahan-bahan yang akan digunakan dengan kriteria, tidak lembek dan memiliki struktur yang bagus;



b) Penyusunan bahan secara berlapis (lapisan feses sapi, dedak halus, arang, hijuan)

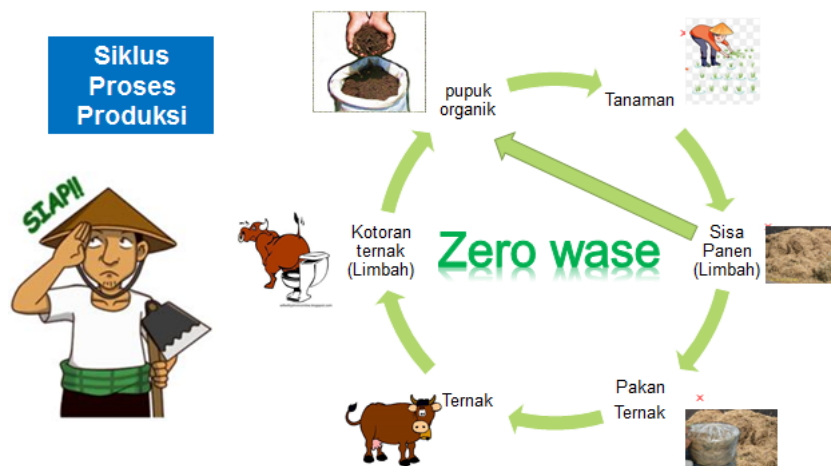


- c) Fermentasi (penutupan bahan yang telah dicampur dengan terpal)
- d) Penggilingan (melakukan penggilingan dengan menggunakan mesin APPO);
- e) Pengayakan (melakukan pengayakan dengan alat pengayak)
- f) Pengemasan dan penimbangan (memastikan bahwa kemasan yang digunakan cukup baik)



g) Penyimpanan (melakukan penyimpanan di gudang penyimpanan).

Adapun siklus pengelolaan pupuk organik dapat dilihat pada gambar berikut:



Selain kegiatan kegiatan teknis tersebut juga dilakukan diskusi dan pertemuan dengan aparat pemerintah Desa dan kecamatan serta penyuluh pertanian. Pada pada hari terakhir dilakukan kunjungan ke dinas pertanian di Kabupaten untuk menyampaikan rekomendasi strategi kebijakan pengelolaan pupuk organik kabupaten Konawe Selatan, seperti pada gambar berikut:

Strategi



D. Kesimpulan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik di Desa Lalosingi kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan dapat berjalan dengan baik. Pupuk tersebut telah digunakan oleh petani didesa tersebut, desa sekitarnya dan juga oleh perusahaan yang bergerak disektor tanaman pangan. Tentu harapannya adalah dengan memanfaatkan pupuk organik dapat menghasilkan produk pangan yang lebih aman, bergizi dan mempunyai nilai tambah yang baik bagi kelangsungan pembangunan pertanian..

E. Referensi

- Darwis, V., & Rachman, B. (2013). Potensi pengembangan pupuk organik insitu mendukung percepatan penerapan pertanian organik.
- Munanto, B. (2013). Penyuluh Pertanian Madya kabupaten kulonprogo). Pemkab@Kulonprogokab.go.id.
- Sutanto, R, (2002). *Penerapan Pertanian Organik*. Penerbit Kanisius
- Sutedjo. M. M, (1995). *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Penerbit Rineka Cipta
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Konawe Selatan 2021-2026*